

Kompilasi Khotbah Jumat Agustus 2016

Vol. X, No. 15, 02 Fatah 1395 HS/02 Desember 2016

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:

Sekretaris Isyaat PB

Penerjemahan oleh:

Mln. Irfan Fadhlur Rahman

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Ratu Gumelar

Editor:

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Ruhdiyati Ayyubi Ahmad

Desain Cover dan type setting:

Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Khotbah Jumat 05 Agustus 2016/Zuhur 1395 Hijriyah Syamsiyah/02 Dzulqa'idah 1437 Hijriyah Qamariyah: Persiapan Jalsah Salanah UK 2016 1-20
(Mln. Irfan Fadhlur Rahman, Ratu Gumelar dan Dildaar Ahmad Dartono)

Khotbah Jumat 12 Agustus 2016/Zuhur 1395 HS/09 Dzulqa'idah 1437 HQ: Jalsah Salanah UK 2016 21-36
(Dildaar Ahmad Dartono)

Khotbah Jumat 19 Agustus 2016/Zuhur 1395 HS/16 Dzulqa'idah 1437 HQ: Tinjauan Jalsah Salanah UK 2016 37-56
(Mln. Irfan Hafidhur Rahman & Dildaar Ahmad Dartono)

Khotbah Jumat 26 Agustus 2016/Zuhur 1395 HS/23 Dzulqa'idah 1437 HQ: Nyatakanlah Karunia-Karunia Ilahi 57-76
(Irfan Hafidhur Rahman & Dildaar Ahmad Dartono)

Sumber referensi : www.alislam.org (bahasa Inggris dan Urdu) dan www.Islamahmadiyya.net (Arab)

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 05-08-2016

Karunia dari Allah sehingga mereka mendapat kesempatan untuk melayani para tamu Hadhrat Masih Mau'ud as. Dengan karunia Allah, sudah menjadi karakter para anggota Jemaat Ahmadiyah di semua negara dari semua tingkatan dan umur bahwa para anggotanya harus melayani para tamu di acara Jalsah Salanah.

Akhlak baik menyambut tamu; berkhidmat tanpa membeda-bedakan atau mengistimewakan; setiap yang datang untuk Jalsah adalah tamu Jalsah; Berdirinya Jemaat, penyelenggaraan Jalsah dan Langgar Khanah adalah perwujudan janji Allah Ta'ala terhadap Hadhrat Masih Mau'ud as; pengkhidmatan harus kosong dari sifat riya.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 12-08-2016

Kesyukuran bagi panitia dan peserta Jalsah; Syarat pengabulan doa; Pada waktu shalat dan acara Jalsah, telepon genggam harap tidak diaktifkan atau minimal kalau dihidupkan dengan nada getar bukan dering; Kerjasama dalam hal pelaksanaan Jalsah;

Keindahan Jalsah; Nasehat kepada kaum wanita peserta Jalsah perihal perhiasan untuk dijaga sendiri; Jalsah bukan arena memamerkan perhiasan dan pakaian; Perhatian pada doa, shalat, nawafil, dzikir Ilahi dan shalawat.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 19-08-2016

Dengan karunia Allah Ta'ala, Jalsah Salanah UK telah diselenggarakan pada minggu lalu dan berjalan dengan sangat baik dan selesai dengan aman. الحمد لله *alhamdu*

liLlaah; Jalsah Salanah Britania dengan kehadiran Khalifah-e-Waqt membuat Jalsahnya sebagai Jalsah Internasional. Perwakilan Jemaat di dunia hadir. Panitia berasal dari beberapa negara; Sejumlah 6000 orang panitia berkhidmat di Jalsah Salanah UK. Ini merupakan karunia Allah Yang telah menyediakan SDM sebanyak itu; Jalsah Salanah berfungsi juga sebagai sarana Tabligh secara diam-diam yang hasilnya bisa melebihi pembagian literatur; Komentar-komentar berkesan dari para peserta Jalsah Salanah; Tahun ini peliputan Jalsah oleh Media lebih banyak dibanding sebelumnya; Tiap Ahmadi bersyukur kepada Allah hingga ke batas puncaknya.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 26-08-2016

Beberapa kejadian tersebut yang menunjukkan bagaimana Allah menggerakkan hati orang-orang yang tinggal di berbagai negara.

Dia mengungkapkan kebenaran Ahmadiyah melalui mimpi kepada orang-orang, perbukuan atau selebaran kita menjadi sarana tabligh, penentangan para penentang Ahmadiyah berfungsi sebagai pupuk penyubur tersebarluasnya Ahmadiyah, sikap dan perilaku Muslim Ahmadiyah menarik hati orang-orang lain, keagungan iman dan keyakinan mereka terhadap kebenaran Ahmadiyah sedangkan mereka tinggal di tempat yang jauh terpencil, tarbiyat anak-anak dan lain-lain.

Persiapan Jalsah Salanah UK 2016

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
5 Agustus 2016 di Masjid Baitul Futuh, Morden, London, UK
(United Kingdom of Britain).

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ *

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ

الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

Insya Allah Ta'ala, Jalsah Salanah Jemaat Britania Raya akan dimulai pada Jumat mendatang. Dengan karunia Allah, para tamu sudah mulai berdatangan dari berbagai Negara untuk menghadiri Jalsah. Semoga Allah memudahkan para panitia Jalsah untuk mengkhidmati (melayani) para tamu dengan sebaik-baiknya, baik tamu dalam negeri yang datang dari berbagai lokasi di Inggris maupun dari luar negeri, dari berbagai negara. (آمين)

Dengan karunia Allah, orang-orang Jemaat yang sudah tua, para muda/i, anak-anak, para wanita, dengan senang hati dari berbagai pelosok Inggris mengajukan diri menjadi sukarelawan untuk mengkhidmati para tamu dan menjadi panitia Jalsah. Dengan meningkatnya jumlah peserta, pengaturan dan penertiban Jalsah juga meluas, dan lebih banyak Khuddam yang diperlukan. Dengan

karunia Allah, anak-anak dan orangtua, kaum pria dan kaum wanita Jemaat mengajukan diri mereka untuk berkhidmat tanpa berat hati dan dilakukan dengan senang hati. Sebagian besar sukarelawan muda dan anak-anak ini menganggap pengkhidmatan tersebut sebagai karunia dari Allah sehingga mereka mendapat kesempatan untuk melayani para tamu Hadhrat Masih Mau'ud as. Dengan karunia Allah, sudah menjadi karakter para anggota Jemaat Ahmadiyah di semua negara dari semua tingkatan dan umur bahwa para anggotanya harus melayani para tamu di acara Jalsah Salanah.

Ada banyak orang yang menunggu berkhidmat seperti ini sejak lama bertahun-tahun yang lalu, tetapi di tiap tahunnya mereka terlibat dalam pekerjaan-pekerjaan baru. Sebagian orang bekerja sama dengan para tamu langsung di hari Jalsah dan sebagian lagi memulai pekerjaan di hari-hari Jalsah, dan sebagian lagi memulai pekerjaan di hari-hari ini karena para tamu telah mulai menjadi panitia, sebagaimana telah saya katakan. Seperti telah menjadi kebiasaan, maka saya hendak mengarahkan perhatian pada beberapa hal secara ringkas guna mengingatkan.

Minggu lalu, dari Jumat sampai Minggu, Jemaat Ahmadiyah Amerika menyelenggarakan Jalsah Salanah. Sebagian program mereka disiarkan di internet atau Youtube. Saya melihat sebuah wawancara seorang wartawan dengan seorang Khadim yang menjelaskan bagaimana Khudam dan para sukarelawan bekerja untuk persiapan Jalsah Salanah. Pentingnya pengorbanan dan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan Jalsah.

Ada juga sebuah wawancara di sana terhadap seorang pemuda berusia 19-20 tahun yang lahir, hidup dan besar di sana. Dia ditanya, "Apa yang Anda dapatkan dari semua pekerjaan yang Anda lakukan? Berapa banyak uang yang Anda dapatkan? Berapa Dollar yang dihasilkan?" Pertanyaan ini juga diajukan kepada Khuddam

lain. Jawaban mereka dan jawaban anak muda yang lahir dan besar di AS tersebut, adalah: “Kami bekerja dengan sukarela. Upah yang kami dapatkan jauh di luar yang dapat digapai oleh pemahaman duniawi. Kami melakukan kerja ini untuk mendapatkan ridha Tuhan.” Padahal, seperti telah saya katakan, ia lahir dan besar di Amerika, tempat pendekatan dan pemikiran duniawi sangat berkuasa di sana.

Ini adalah karakter Ahmadi yang tinggal di negara mana saja di dunia, apakah itu di Afrika, atau di Indonesia, atau warga dari negara-negara Barat yang maju. Ketika pengutamaan orang di dunia selama liburan musim panas di sekolah-sekolah dan tempat-tempat kuliah adalah permainan, olahraga dan bertamasya, ketika prioritas para karyawan di dunia selama liburan mereka dari kerja adalah untuk istirahat dan melewati liburan dengan keluarga mereka; pada waktu yang sama prioritas seorang Ahmadi berbeda. Jika waktu Jalsah Salanah jatuh pada musim liburan ini, maka baik yang terpelajar maupun yang tidak, para pengurus maupun anggota, para spesialis maupun pekerja biasa serta pelajar dan mahasiswa mengajukan diri mereka secara sukarela untuk mengkhidmati para tamu Hadhrat Masih Mau’ud as.

Di belahan dunia maju yang lain, Jalsah Salanah mereka diadakan di aula-aula besar atau di tempat-tempat dengan berbagai fasilitas dan kenyamanan. Namun, Jalsah Salanah UK diadakan di sebuah tempat yang mana semua pengaturan diadakan dalam waktu sementara dan semua fasilitas dan kemudahan disediakan. Dewan Kota mengajukan persyaratan bahwa setelah acara Jalsah Salanah selesai, segala sesuatu yang dipakai untuk acara Jalsah dari awal hingga akhir, harus dipindahkan dari tanah tersebut untuk kemudian dalam 28 hari tanah itu

harus dijadikan sebagai lahan pertanian. Karena itu, untuk melakukan proyek yang sangat besar dalam periode waktu yang terbatas dibutuhkan sukarelawan yang sangat banyak. Mempertimbangkan sifat proyek Jalsah Salanah ini, jangka waktu acara ini dari awal sampai berakhir cukup pendek. Para sukarelawan mulai mengerjakan persiapan acara yang tidak dilakukan di lokasi berlangsungnya Jalsah Salanah 2-3 minggu sebelum 28 hari. Ini berarti ada para sukarelawan dari sini yang mengorbankan waktu dan harta mereka selama 1 – 1,5 bulan.

Ini waktu yang lama sekali dihabiskan demi mengerjakan pekerjaan sukarela. Ini dikarenakan para sukarelawan tersebut mengetahui perlunya pengorbanan dan pentingnya tugas-tugas pada Jalsah Salanah. Mereka telah terlibat dalam pengkhidmatan ini dari tahun ke tahun. Ada beberapa yang bergabung untuk pertama kalinya. Ada yang berurusan langsung dengan para tamu. Beberapa memulai selama hari-hari berlangsungnya Jalsah, sedangkan yang lain sudah memulai lebih dulu karena para tamu sudah mulai berdatangan, seperti yang telah saya katakan. Seperti biasanya, sebagai pengingat, saya akan mengatakan sesuatu kepada mereka semua.

Terkadang beberapa orang mempunyai antusiasme yang luar biasa untuk berkhidmat, namun setiap orang memiliki kecenderungan perasaan mereka masing-masing. Ada beberapa yang kurang sabar. Beberapa kurang ilmu pengetahuannya, maka mereka bisa jadi bertindak yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan para tamu. Dengan mengingatkan akan membuat para sukarelawan Jalsah siaga, berjaga jaga dan berusaha melaksanakan tugas mereka dengan lebih penuh perhatian. Jika tidak demikian, saya tidak dapat mengatakan bahwa secara umum para panitia Jalsah mengerjakan tanggungjawab-tanggungjawab

mereka dengan antusiasme yang sangat besar. Tidak, tentu saja semua sukarelawan bekerja dengan semangat melayani. Mengingatkan dan membuat para petugas bersiap-siap dan bersiaga merupakan perintah Allah Ta'ala juga. Karena itulah saya menarik perhatian mereka pada khotbah Jumat ini sebelum pelaksanaan Jalsah.

Allah Ta'ala telah menjelaskan dalam Al-Quran mengenai pentingnya menghormati para tamu ketika membicarakan mengenai keramahtamahan dan kehangatan Nabi Ibrahim as terhadap tamunya. Demikian pula, Nabi Muhammad saw juga menerangkan pada beberapa kesempatan tentang pentingnya menghormati tetamu dengan dasar akhlak. Dan, pada masa ini, Hadhrat Masih Mau'ud as telah memperingatkan kita agar secara khusus menaruh perhatian pada hal ini. Bahkan, beliau *as* telah menyebutkan salah satu tujuan kedatangan beliau untuk mengkhidmati tetamu yang bepergian demi kepentingan mempelajari agama. Beliau menulis pada satu waktu: “Cabang ketiga dari proyek ini berkaitan dengan orang-orang yang bepergian demi mengunjungi saya guna mencari kebenaran dan untuk berbagai tujuan yang lain..” Lalu, bersabda, “Cabang ini juga terus bertumbuh dan berlanjut...”¹ Selanjutnya, bersabda, “Ribuan orang tengah datang kepadaku...”²

Ribuan orang datang pada masa itu ke desa kecil Qadian yang tidak ada fasilitas apa-apa ketika itu untuk mengkhidmati tetamu. Hadhrat Masih Mau'ud as menyediakan makanan dan persediaan bagi para tamu yang dibawa dari kota Batala atau Amritsar. Dalam keadaan-keadaan demikian, terkadang orang mengalami kesulitan dengan transportasi karena tidak adanya kendaraan. Panitia

¹ Fatah Islam, Ruhani Khazain jilid 3, h. 14

² Fatah Islam, Ruhani Khazain jilid 3, h. 14

terkadang berjalan kaki atau menaiki gerobak kuda. Pengkhidmatan tamu di area terpencil yang demikian adalah sulit.

Karena itulah, untuk menguatkan hati Hadhrat Masih Mau'ud as, Allah sejak sebelumnya [masa Jalsah] telah berfirman kepada beliau as dalam sebuah wahyu berbahasa Arab, **سيأتيك الناس بكثرة، فلا**

*”Orang-orang datang kepada engkau berbondong-bondong, karena itu janganlah kasar kepada mereka dan merasa bosan melihat jumlah mereka yang sangat banyak itu.”*³ Saat ini di segala sudut dunia, Jalsah-Jalsah Salanah yang diadakan memperlihatkan kita bagaimana orang-orang datang dalam jumlah sangat besar dan diberkati dengan jamuan ruhani maupun jasmani. Di Inggris, karena Khalifah-e-Waqt ada di sini, maka para tamu datang dari seluruh penjuru dunia hanya tiada lain kecuali untuk belajar agama dan demi memuaskan dahaga ruhani mereka.

Saat ini, para pelayan Hadhrat Masih Mau'ud as mengkhidmati para tamu dengan keikhlasan tertinggi, dedikasi, tanpa bosan dan lelah serta tanpa menunjukkan kejengkelan atau kemarahan dengan taat sesuai dengan perintah Allah. Inilah tugas mereka yaitu melayani para tamu dan berupaya menyelenggarakan Jalsah dengan sebaik-baiknya.

Orang-orang Muslim yang bukan dari Jemaat kita dan demikian pula orang-orang bukan Muslim yang menghadiri Jalsah selalu terkesan dan kagum dengan kerja para relawan. Mereka terkejut betapa anak-anak kecil melakukan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka dan memenuhinya dengan cara yang sebaik-baiknya. Tahun lalu seorang tamu dari Uganda yang juga Menteri di sana berkata, “Saya merasa heran dan kagum melihat bagaimana orang-orang melakukan pengorbanan demikian besar

³ Lecture (Pidato Kuliah) di Sialkot, Ruhani Khazain jilid 20, h. 242

dengan sukarela. Bahkan, saya tidak membayangkan untuk menghadiri sebuah konvensi (Jalsah) yang mana bukan manusia yang bekerja namun para malaikat yang terlihat aktif di sana. Bahkan, jika sesuatu diminta 20 kali [kepada para panitia], maka itu diberikan dengan wajah tetap tersenyum.”

Banyak yang mengungkapkan pada saya, “Ketika anak-anak itu menyajikan makanan kepada kami, mereka bersikap menyenangkan dan tersenyum. Mereka melayani air minum di Jalsah Gah untuk kami dengan penampilan sangat menyenangkan. Mereka menanyakan berulang-ulang, ‘Ingin air minum?’ Perlakuan para sukarelawan ini tidak hanya terbatas pada tamu-tamu khusus, namun setiap tamu.”

Ini adalah akhlak dan kualitas semangat melayani yang telah dan akan menjadi tanda dan kebiasaan setiap petugas Jemaat kita. Setiap sukarelawan harus mempertahankan kualitas akhlak ini agar tetap hidup selamanya dan di departemen manapun ia bekerja.

Ketika para tamu kita datang, mereka akan berinteraksi dengan berbagai departemen yang berbeda. Segera ketika mereka datang, mereka akan berinteraksi dengan penerimaan tamu. Departemen penerimaan tamu biasanya menyambut tamu dengan perlakuan yang cukup baik. Saat seorang tamu datang setelah perjalanan, ia lelah. Seberapa banyak fasilitas yang mungkin tersedia selama perjalanannya, ada kelelahan dan kepenatan dari perjalanan bahkan di waktu waktu-ini. Departemen penerimaan tamu harus selalu memperhatikan hal ini.

Departemen penerimaan tamu ada yang bertugas di Bandar Udara dan umumnya bekerja dengan baik. Namun ketika tamu datang dari negara-negara tetangga dengan mobil atau bus, mereka datang setelah perjalanan yang memakan waktu lama berjam-jam. Mereka lelah. Jika mereka tinggal di penginapan yang telah

disediakan oleh Jemaat, panitia di sana harus mengingat sabda Nabi Muhammad saw, *‘Tabassumka fii wajhi akhiika laka shadaqah.’* - “ketika engkau bertemu saudaramu, senyumlah, dan itu adalah sedekah bagimu sendiri.”⁴ Beliau juga bersabda di kali lain, *‘Laa tahqiranna minal ma’ruufi syai-an wa lau an talqa akhaaka bi wajhin thaliiq.’* - “Janganlah menganggap tidak penting terhadap perbuatan baik walau pun itu hal kecil. Termasuk diantaranya ialah menyambut saudara engkau dengan wajah ceria (menyenangkan).”⁵

Perhatikanlah! Betapa ajaran-ajaran Islam demikian indah. Kita diperintahkan untuk menghormati tamu. Hal ini merupakan perintah yang diganjar pahala. Keramahtamahan dalam menyambut tetamu, yaitu berinteraksi dengan wajah tersenyum, pahala dan ganjarannya seperti beramal sedekah. Bahkan, dengan dua pahala. Satu pahala atas penyambutan tetamu, dan pahala kedua untuk perlakuan menyenangkan dan berakhlak baik terhadap tetamu. Berinteraksi dengan sikap dan tindak-tanduk yang baik terhitung sebagai *hasanah* (kebaikan). Dan hanya Allah-lah yang lebih

⁴ Sunan At-Tirmizi, al-Birri wash-shilah, no. 1956, Dari Abu Dzarr ra, Rasulullah saw bersabda, *« تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَأَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَلَا تَشَاكُ الْوَجِلَ فِي أَرْضِ الْعُتْلَالِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَبَصْرُكَ لِلرَّجُلِ الرَّدِيءِ النَّصْرُ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِمْلَاطُكَ الْحَجَرَ وَالشُّوْكَةَ وَالْعِظْمَ عَنِ الطَّرِيقِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِفْرَاطُكَ مِنْ ذَلِكَ فِي دَلْوِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ »* “Senyummu kepada saudaramu merupakan sedekah, engkau memerintahkan yang ma’ruf dan melarang dari kemungkaran juga sedekah, engkau menunjukkan jalan kepada orang yang tersesat juga sedekah, engkau menuntun orang yang berpenglihatan kabur juga sedekah, menyingkirkan batu, duri, dan tulang dari jalan merupakan sedekah, dan engkau menuangkan air dari embermu ke ember saudaramu juga sedekah.” (*Diriwayatkan pula oleh al-Bukhari dalam Adabul Mufrad*)

⁵ Shahih Muslim, Kitabul Birri wash shilah wal adab, bab istihbaab thalaaqatil wajhi ‘indal liqa, no. 2626

mengetahui seberapa besar Dia akan menganjar pahala untuk sebuah kebaikan.

Selanjutnya, Hadhrat Rasulullah *saw* bersabda, *وَتُدَلُّ الْمُسْتَدِلُّ عَلَى*
‘Wa tudillul mustadilla ‘ala حاجته... ، *فَهَذَا كُلُّهُ صَدَقَةٌ مِنْكَ عَلَى نَفْسِكَ*
haajatihi..fa haadza kulluhu shadaqatun minka ‘ala nafsika.’ -
“Menunjukkan jalan [kepada orang yang perlu ditunjukkan jalan
guna keperluannya] juga termasuk sedekah darimu untuk dirimu
sendiri.”⁶ Panitia yang bertanggung jawab di bidang ini harus
memperhatikan agar mereka menyambut orang-orang yang datang
setelah menempuh perjalanan jauh dengan penuh keramahan dan
akhlak yang baik serta membantu serta mengantar para tamu itu –
melalui asisten mereka- menuju tempat penginapan mereka.
Khususnya ketika yang datang adalah kaum wanita dan anak-anak,
tanpa ada laki-laki beserta mereka, merupakan kewajiban para
sukarelawan terkait untuk mengantar mereka ke tempat
penginapan mereka. Hal ini merupakan satu hal yang sangat

⁶ Shahih: HR. Ibnu Hibbân (no. 3368-at-Ta’liqâtu Hisân), dari Abu Dzar Radhiyallahu anhu bahwa Rasulullah *saw* bersabda, *لَيْسَ مِنْ نَفْسِ ابْنِ آدَمَ إِلَّا عَلَيْهَا صَدَقَةٌ فِي*
كُلِّ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ . “Tidak ada satu pun jiwa anak keturunan Adam melainkan ia
wajib bersedekah setiap hari dari mulai matahari terbit sampai terbit kembali.” Ditanyakan,
“Wahai Rasulullah! Dari mana kami mempunyai harta untuk kami sedekahkan?” Beliau menjawab,
إِنَّ أَبْوَابَ الْخَيْرِ كَثِيرَةٌ : التَّحْمِيدُ ، وَالتَّكْبِيرُ ، وَالتَّهْلِيلُ ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ ، وَالتَّهْنِئَةُ عَنِ الْمُنْكَرِ ، وَتَمِيِطُ الْأَدَى عَنِ الطَّرِيقِ ،
وَسُمْغُ الْأَصْمَى ، وَتَهْدِي الْأَعْمَى ، وَتُدَلُّ الْمُسْتَدِلُّ عَلَى حَاجَتِهِ ، وَتَسْعَى بِشِدَّةٍ سَاقِيكَ مَعَ الْوَهْفَانِ الْمُسْتَعِيثِ ،
وَتَحْمِلُ بِشِدَّةٍ ذِرَاعِيكَ مَعَ الضَّعِيفِ ، فَهَذَا كُلُّهُ صَدَقَةٌ مِنْكَ عَلَى نَفْسِكَ . “Sesungguhnya pintu-pintu
kebaikan sangat banyak. Tasbih, tahmid, takbir, amar ma’rûf nahi munkar, engkau
menyingkirkan gangguan dari jalan, engkau memperdengarkan kepada orang yang
tuli, engkau memberi petunjuk kepada orang yang buta, memberi petunjuk jalan
kepada orang yang meminta petunjuk untuk memenuhi kebutuhannya, berjalan dengan
kekuatan kedua betismu untuk orang kelaparan dan minta bantuan, dan memikul
dengan kekuatan kedua lenganmu untuk orang lemah. Semua itu adalah sedekah
darimu untuk dirimu.”

penting karena terkadang mereka memerlukan bantuan ketika harus memindahkan barang-barang bawaan mereka.

Berbicara dengan cara yang lemah lembut dan penuh senyuman tidak hanya berlaku khusus untuk panitia penerima tamu saja, tapi kewajiban bagi semua panitia di setiap bidang.

Satu hal yang menjadi keharusan sekali saat ini dengan melihat situasi terkini ialah untuk selalu membawa kartu AIMS (identitas Jemaat). Beberapa orang yang berasal dari luar negeri datang membawa surat pengantar dari Jemaat mereka dan kemudian kartu identitas untuk mereka disiapkan di sini. Tapi terkadang hal ini terjadi ketika mereka tidak membawa surat pengantar tersebut. Di dalam kondisi seperti itu, maka perlu sekali adanya pengesahan. Kartu tidak dapat dikeluarkan tanpa adanya jaminan. Oleh karena itu, prosedur untuk mengkonfirmasi harus dilakukan. Selama proses tersebut, sangat penting untuk memperlakukan para tamu dengan sangat baik. Sambil menunggu proses konfirmasi itu berlangsung, para panitia harus menyiapkan tempat duduk yang nyaman bagi mereka. Terkadang, anak-anak yang ikut bersama mereka menjadi gelisah karena terlalu lama menunggu.

Semua tamu yang datang ke acara Jalsah harus membawa surat pengantar dari [Pimpinan Nasional] Jemaat Ahmadiyah di negaranya masing-masing atau kartu AIMS mereka. Jika dikarenakan suatu hal, kartu itu tidak dibawa, maka bidang terkait hendaknya menunjukkan sikap yang ramah dan membuat pengaturan sedemikian rupa sehingga mereka dapat menunggu sambil duduk dengan nyaman.

Terkait dengan penyediaan makanan dan minuman, itu juga merupakan salah satu aspek penerimaan tamu. Tamu-tamu yang berada di tempat-tempat yang di bawah pengaturan Jemaat harus mendapatkan makanan dua atau tiga kali setiap harinya. Selama

tiga hari Jalsah, pada umumnya setiap tamu datang ke Jalsah ini untuk mendengarkan ceramah. Oleh karena itu, sekurang-kurangnya mereka mendapatkan makan siang pada tiga hari tersebut di bawah pengaturan Jemaat. Para panitia konsumsi dan pembantunya harus mengkhidmati para tamu dengan sikap yang ramah dan juga sopan.

Diperlakukan dengan sikap yang ramah dan sopan merupakan hak setiap tamu (Urdu: *Mehmaan*) dan kewajiban bagi tuan rumah (Urdu: *Mezbaan*). Beberapa orang menyulitkan para panitia dalam hal makanan. Mereka meminta ini dan itu dan membuat permintaan aneh-aneh. Tetapi, para panitia harus bersabar. Jangan sampai ada perilaku tidak pantas, komentar atau perkataan apapun dari tuan rumah yang melukai perasaan tamu.

Para sahabat Hadhrat Rasulullah *saw* menunjukkan contoh pengkhidmatan kepada tamu yang luar biasa sehingga layak ditulis dengan tinta emas. Hadhrat Rasulullah *saw* meminta seorang sahabat untuk menjamu seorang tamu beliau. Kemudian, sesuai dengan perintah Hadhrat Rasulullah *saw*, sahabat tersebut membawa tamu itu ke rumahnya. Sang istri berkata bahwa hanya ada tersisa sedikit makanan di rumah dan itupun untuk anak-anak. Sang suami dan isteri kemudian berdiskusi dan kemudian menidurkan anak-anak mereka dengan sesuatu cara.

Ketika makanan disajikan kepada tamu itu, lampu dimatikan dan di dalam kegelapan, sang tuan rumah berpura-pura makan sehingga tamu itu makan dengan lahapnya tanpa mengetahui bahwa tuan rumah sebenarnya tidak memakan makanan apapun. Dengan cara ini, tamu itu tidak mengetahui bagaimana penerimaan tamu umtuknya telah disiapkan oleh tuan rumah dan tamu itu makan dengan tenang. Pagi harinya, ketika sahabat tersebut datang ke hadapan Hadhrat Rasulullah *saw*, beliau *saw* bersabda bahwa Allah

Ta'ala pun sampai tersenyum melihat perbuatan yang dilakukannya tadi malam.⁷ Pengorbanan keluarga itu dilakukan karena tamu tersebut adalah tamu Hadhrat Rasulullah *saw*, padahal pada umumnya para sahabat pun biasa melayani tamu-tamu yang datang. Tetapi, perlakuan khusus yang diberikan kepada tamu itu adalah dikarenakan tamu itu adalah tamu Hadhrat Rasulullah *saw*.

Saat ini, setiap panitia sedang melakukan suatu pengorbanan dan hendaknya dia mempersembahkan pengorbanannya dengan corak seperti itu, yaitu ia sedang mengkhidmati para tamu Hadhrat

⁷ Shahih al-Bukhari, Kitab Manaqib al-Anshar (keutamaan orang Anshar)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَعَثَ إِلَى نِسَاتِهِ فَقُلْنَ مَا مَعَنَا إِلَّا الْمَاءُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يَضُمُّ أَوْ يَضِيفُ هَذَا فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ أَنَا فَأَنْطَلِقُ بِهِ إِلَى امْرِئَاتِهِ فَقَالَ أَكْرَمِي ضَيْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ مَا عِنْدَنَا إِلَّا قُوتٌ صَبِيَّانِي فَقَالَ هَبِّي طَعَامَكَ وَأَصْبِحِي سِرَاجَكَ وَنَوْمِي صَبِيَّانِكَ إِذَا أَرَادُوا عِشَاءً فَهَيِّئْ طَعَامَهَا وَأَصْبِحِي سِرَاجَهَا وَتَوَمَّتْ صَبِيَّانَهَا ثُمَّ قَامَتْ كَأَنَّهَا تُصَلِّحُ سِرَاجَهَا فَأَطْفَأَتْهُ فَجَعَلَا يُرِيَانِهِ أَنَّهُمَا يَأْكُلَانِ فَبَاتَا طَاوِئِينَ فَلَمَّا أَصْبَحَ غَدَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ضَحِكَ اللَّهُ اللَّيْلَةَ أَوْ عَجِبَ مِنْ فَعَالِكَمَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ (وَيُؤْتِرُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ Dari Abu Hazim dari Abu Hurairah *ra* bahwa ada seorang laki-laki datang kepada Nabi *saw* lalu beliau datang istri-istri beliau. Para istri beliau berkata; "Kami tidak punya apa-apa selain air". Maka kemudian Rasulullah *saw* berkata kepada orang banyak: "Siapakah yang mau mengajak atau menjamu orang ini?". Maka seorang laki-laki dari Anshar berkata; "Aku". Sahabat Anshar itu pulang bersama laki-laki tadi menemui istrinya lalu berkata; "Muliakanlah tamu Rasulullah *saw* ini". Istrinya berkata; "Kita tidak memiliki apa-apa kecuali sepotong roti untuk anakku". Sahabat Anshar itu berkata; Sughulkanlah makanan kamu itu lalu matikanlah lampu dan tidurkanlah anakmu". Ketika mereka hendak menikmati makan malam, maka istrinya menyuguhkan makanan itu lalu mematikan lampu dan menidurkan anaknya kemudian dia berdiri seakan hendak memperbaiki lampunya, lalu dimatikannya kembali. Suami-istri hanya menggerak-gerakkan mulutnya (seperti mengunyah sesuatu) seolah keduanya ikut menikmati hidangan. Kemudian keduanya tidur dalam keadaan lapar karena tidak makan malam. Ketika pagi harinya, pasangan suami istri itu menemui Rasulullah *saw*. Maka beliau berkata: "Malam ini Allah tertawa atau terkagum-kagum karena perbuatan kalian berdua". Maka kemudian Allah menurunkan firman-Nya dalam QS al-Hasyr ayat 9, وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ yang artinya: ("Dan mereka lebih mengutamakan orang lain (Muhajirin) dari pada diri mereka sendiri sekalipun mereka memerlukan apa yang mereka berikan itu, dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung").

Masih Mau'ud *as*, yang merupakan pelayan sejati Hadhrat Rasulullah *saw*. Walaupun pengorbanan dari sahabat tadi, yaitu dengan cara menyajikan makanan kepada tamu sehingga anak-anaknya tidur dalam keadaan lapar, merupakan suatu pengorbanan besar, namun itu tidak perlu dilakukan di zaman seperti ini.

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, sesuai dengan janji Allah *Ta'ala* kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as*, dimanapun Jemaat Ahmadiyah berdiri dengan kokoh di dunia ini, maka disana langgar Khana pun tersedia. Khususnya selama beberapa hari ini, jika ada Jalsah maka akan ada pengaturan yang khusus terkait dengan penerimaan tamu. Yang harus kita lakukan adalah mengambil makanan dari dapur dan menyajikannya kepada para tamu serta memperlakukan mereka dengan penuh kelembutan. Apabila kita mengkhidmati para tamu yang sedang melakukan perjalanan demi tujuan agama, maka Allah *Ta'ala* pun akan sangat senang dengan hal itu.

Jika penerimaan tamu tidak dilakukan dengan cara yang sebagaimana mestinya, maka Allah *Ta'ala* akan menunjukkan rasa ketidaksenangan-Nya. Di satu kesempatan, beberapa tamu diperlakukan secara istimewa sedangkan sebagian tamu lainnya justru diabaikan. Hal ini dulu pernah dilakukan oleh panitia penerima tamu di zaman Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Malam harinya, Allah *Ta'ala* memberitahukan kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* tentang perilaku orang-orang munafik tersebut. Ada perbuatan riya malam tadi dan para tamu tidak diperlakukan dengan sebagaimana mestinya. Beberapa orang miskin tidak diberi makan. Hadhrat Masih Mau'ud *as* sangat marah atas kejadian tersebut. Kemudian beliau mengambil alih dan melayani tamu itu

dengan tangan beliau sendiri. Diriwayatkan bahwa para panitia itu kemudian beliau *as* minta keluar dari Qadian selama 6 bulan.⁸

Oleh karena itu, ketika kita mengajukan diri untuk melakukan pengkhidmatan ini, kita harus mengkhidmati setiap orang tanpa membeda-bedakan. Setiap tamu yang datang ke Jalsah ini adalah tamu Jalsah yang wajib dihormati. Suatu keharusan untuk memperlakukan setiap orang dengan cara-cara yang baik dan penuh kelembutan. Pemikiran [membeda-bedakan] ini tidak boleh yaitu ‘si Fulan orang kaya atau tamu istimewa yang harus dijamu secara khusus di tempat khusus, sedangkan tamu lainnya ialah tamu biasa’. Melainkan, setiap tamu harus diberi makan yang pengaturan untuk itu telah disiapkan oleh Nizham Jalsah.

Para Ahmadi hendaknya secara umum makan di satu tempat. Mereka tidak diperkenankan makan di tempat khusus yang dibuat untuk para tamu luar, yaitu tamu non Ahmadi dan tamu non Muslim. Tempat khusus itu khusus untuk mereka saja. Panitia perlu memperhatikan hal ini. Saya tahu beberapa panitia membawa kerabat mereka atau teman mereka untuk makan di tempat yang seharusnya khusus digunakan oleh para tamu luar Jemaat. Pada umumnya seorang tamu Ahmadi, walaupun ia seorang pengurus atau bukan, hendaknya makan di tempat yang sifatnya umum di tempat para tamu Jalsah lainnya makan.

Ia hendaknya berdoa kepada Allah *Ta’ala* sepanjang waktu agar Allah *Ta’ala* menerima pengkhidmatan kita yang kecil ini kepada para tamu Hadhrat Masih Mau’ud *as* dan semoga pekerjaan kita terhindar dari segala bentuk riya dan dilakukan semata-mata demi meraih keridhaan Allah *Ta’ala*.

⁸ Tadzkirah, h. 689, terbitan 2004

Di zaman Hadhrat Masih Mau'ud as, ada banyak tamu Hadhrat Masih Mau'ud as yang datang dan tinggal beberapa hari di Qadian. Pengaturan untuk tempat tinggal mereka cukup sulit ketika itu, karena Qadian adalah sebuah tempat yang kecil. Sesuai dengan petunjuk dari Allah *Ta'ala* bahwa janganlah merasa khawatir dan janganlah lelah. Hadhrat Masih Mau'ud as membuat semacam pengaturan yang informal yang bisa dilakukan. Terkadang, dikarenakan banyaknya tamu yang datang di musim dingin, beliau as. memberikan selimut beliau dan anak-anak beliau kepada para tamu.⁹

Di satu waktu, ada banyak tamu yang datang sehingga bahkan isteri beliau (Hadhrot Amma Jan ra.) merasa khawatir karena memikirkan dimana para tamu itu akan tinggal dan bagaimana pengaturan terhadap mereka dapat dibuat. Saat itu, Hadhrot Masih Mau'ud as menceritakan sebuah kisah kepada isteri beliau.

Seorang musafir kemalaman di sebuah hutan. Malam itu begitu gelap. Tidak ada desa di sekitarnya. Tidak ada tempat, desa dimana dia bisa pergi dan menginap. Musafir yang malang itu kemudian bersandar di sebuah pohon untuk melewati malam tersebut. Ada sepasang burung yang berada di atas pohon itu. Sepasang burung itu kemudian berdiskusi dan memutuskan bahwa orang yang bersandar di bawah sarang mereka itu adalah tamu mereka sehingga merupakan kewajiban mereka untuk mengkhidmatinya. Lalu bagaimana cara mereka mengkhidmati musafir tersebut? Pertama, mereka berfikir bahwa cuaca malam ini sangat dingin sehingga mereka harus menyediakan sesuatu yang dapat dibakar untuk membuat sang musafir itu hangat.

⁹ Siratul Mahdi jilid 2, bagian IV, h. 91-92. No. 1118

Tetapi, mereka tidak mempunyai apa-apa. Mereka kemudian berfikir dan memutuskan bahwa mereka bisa membuang dan menjatuhkan sarang mereka ke bawah supaya musafir itu bisa membakarnya. Lalu, burung itu kemudian melempar sarangnya ke bawah. Dengan membuat api dari dedaunan dan ranting dari sarang burung itu, tamu tersebut dapat membuat api dan menghangatkan dirinya sendiri. Setelah itu, burung-burung itu kemudian berfikir lagi bahwa mereka tidak memiliki apa-apa untuk memberi makan sang musafir itu. Mereka memutuskan untuk menjatuhkan diri mereka sendiri ke bara api tersebut sehingga setelah terpanggang di bara api, sang musafir dapat memakan mereka. Dengan begitu, burung-burung tersebut telah menyediakan makanan bagi sang tamu.¹⁰

Hadhrat Masih Mau'ud as menceritakan kisah ini dengan tujuan alih-alih menjadi khawatir kedatangan banyaknya tamu, justru hendaknya mengkhidmati para tamu semaksimal mungkin, dengan pengorbanan yang dapat ia lakukan. Oleh karena itu, dalam cerita ini terdapat pelajaran bagi kita semua yang mempersembahkan diri kita untuk mengkhidmati tetamu agar berusaha menunaikan tuntutan pengkhidmatan.

Berbagai bidang mempunyai tugas yang sangat banyak. Parkir mobil juga merupakan bidang lainnya yang sangat penting. Terkadang, para tamu menunjukkan tingkah laku yang tidak baik dan memaksa memarkirkan mobil mereka di sembarang tempat, semau mereka, bukan di tempat yang telah ditentukan panitia. Apabila itu terjadi, panitia hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pemahaman kepada mereka dengan

¹⁰ Siratul Mahdi oleh Hadhrat Syaikh Ya'qub Ali Irfani, h. 130.

cara yang lemah lembut sopan. Para panitia juga hendaknya memberitahukan hal tersebut kepada atasan mereka.

Ada keluhan tahun lalu dimana beberapa wanita ingin memarkirkan mobil mereka lebih maju ke depan. Terjadi adu mulut yang cukup sengit dengan petugas yang sedang bertugas ketika itu. setiap panitia bertanggung jawab untuk menjalankan tugas mereka dan diperlukan kehati-hatian yang lebih di dalam kondisi semacam itu, khususnya dalam hal parkir. Tapi sembari menjalankan tugas-tugas mereka itu, sebagaimana yang saya katakan, sikap yang baik hendaknya senantiasa diperlihatkan. Jika seseorang membuat suatu permintaan yang wajar, orang tersebut sakit atau ada alasan-alasan lain, maka berilah pemahaman kepadanya dengan sabar dan katakan kepada mereka bahwa anda akan memanggil atasan anda sehingga ia dapat memberinya kemudahan. Dan mintalah kepadanya dengan sopan untuk minggir sambil menunggu dan tamu pun hendaknya mau bekerja sama sehingga lalu lintas lainnya tidak akan terganggu karena terkadang, diskusi dan adu mulut tersebut menyebabkan antrian mobil yang sangat panjang sehingga para tamu lainnya pun terganggu. Ketika orang-orang datang ke Jalsah Gah, mereka yang sudah duduk pun menjadi terganggu.

Panitia harus meninjau semua permasalahan di Jalsah sebelumnya dan melihatnya dari berbagai aspek serta cara menghapus masalahnya. Setiap bidang yang menghadapi permasalahan harus meninjaunya. Kemudian mereka harus melaporkannya ke petugas Jalsah, bagaimana permasalahan-permasalahan itu dapat diatasi sehingga permasalahan-permasalahan seperti itu semakin berkurang di tahun ini. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk meminimalisir segala permasalahan-permasalahan tersebut, baik itu masalah kecil ataupun besar.

Pengaturan untuk *scanning* dan *checking* harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan jangan sampai para tamu menunggu terlalu lama. Pengumuman-pengumuman harus dibuat di pintu masuk (*entrance*) agar para tamu yang hendak masuk membawa kartu pengenalan mereka dan tetap berada di antrian mereka sehingga orang-orang dapat masuk dengan cepat.

Ada beberapa panitia yang ditugaskan untuk mengurus kebersihan toilet (MCK). Baik di kaum laki-laki maupun kaum perempuan, para petugas kebersihan seringkali mengalami kesulitan karena orang-orang menyisakan sampah yang sangat banyak. Jika para petugas mengumumkan terus-menerus untuk menarik perhatian para tamu agar selalu menjaga kebersihan, bahwa kebersihan sebagian dari iman, oleh karena itu, jagalah kebersihan lingkungan anda dan perhatikan juga kebersihan kamar mandi, maka pada umumnya, orang-orang akan dapat bekerja sama. Tahun lalu, laporan serupa pun diterima. Bagaimanapun juga, jangan sampai ada sikap tidak baik yang ditunjukkan para panitia. Janganlah sampai hilang kesabaran.

Kebersihan secara umum juga tanggung jawab para panitia. Jika melihat ada sampah, baik itu di kaum laki-laki maupun perempuan, mereka hendaknya terus membersihkannya. Anak-anak terkadang menjatuhkan minuman, *wraper* (pembungkus) dan sebagainya.

Seringkali orang-orang dewasa juga tidak peduli akan hal itu. Pekerjaan para petugas kebersihan akan menjadi lebih mudah karena tugas mereka tidak hanya mengangkut sampah-sampah dalam jumlah banyak, tapi penting juga untuk memungut setiap sampah yang berserakan. Kemudian petugas melakukan pembersihan. Tapi bagaimanapun juga, para tamu hendaknya diingatkan tentang hal ini berkali-kali dengan cara yang sopan agar

membuang sampah di tempat sampah, daripada membuangnya di sembarang tempat.

Bidang Tarbiyat pun hendaknya aktif dalam memberikan pengarahan terkait dengan pentingnya Jalsah kepada orang-orang yang menghadiri Jalsah ini.

Para panitia yang mengajukan dirinya untuk berkhidmat di Jalsa ini, maka merupakan kewajibannya agar bekerja tanpa pamrih. Dengan karunia Allah Ta'ala, saya telah katakan sebelumnya, pada umumnya para panitia bekerja dengan semangat ini. Tetapi terkadang mereka juga menunjukkan perilaku yang tidak benar. Mereka harus senantiasa ingat nasehat dari Hadhrat Rasulullah *saw*, yang juga telah saya sampaikan di awal, bahwa kelemahanlembutan harus selalu ditunjukkan dalam setiap keadaan.

Begitu juga setiap panitia harus selalu waspada setiap saat. Pekerjaan di bagian keamanan bukanlah tugas dari tim keamanan semata, tapi setiap panitia di setiap bidang harus memperhatikan keamanan di lingkungan mereka masing-masing.

Para panitia harus memperhatikan bahwa setelah acara penutupan Jalsah selesai, tidak hanya para petugas kebersihan saja yang harus hadir, tetapi semua panitia harus berada di tempatnya masing-masing selama tamu-tamu masih ada atau sampai atasan mereka mengatakan pekerjaan telah selesai dan mereka boleh pergi.

Semua panitia dan anggota Jemaat Ahmadiyah hendaknya berdoa semoga Allah *Ta'ala* memberikan taufik kepada setiap orang untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan sebagaimana mestinya. Semua panitia yang bekerja di Jalsah ini, semoga Allah *Ta'ala* menjaga mereka karena erkadang mereka harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berat dan bisa saja menjadi terluka. Semoga Allah *Ta'ala* menjaga mereka.

Semoga Allah *Ta'ala* menjadikan Jalsah ini penuh berkah dan berjalan dengan sukses dari setiap segi. Semoga Allah *Ta'ala* melindungi Jemaat Ahmadiyah dari segala perilaku-perilaku buruk dari orang-orang. Dan semoga Allah *Ta'ala* memberikan taufik kepada setiap panitia untuk dapat terus mengkhidmati tamu-tamu Hadhrat Masih Mau'ud as dengan sebaik-baiknya di Jalsah ini.

Para panitia, yang mempunyai standar pengkhidmatan yang tertinggi, semoga mereka dapat mempersembahkan standar pengkhidmatan yang lebih tinggi lagi di waktu mendatang, melebihi standar yang telah mereka peroleh dan melaksanakan pengkhidmatan kali ini dengan cara yang lebih baik daripada sebelumnya. Ketika pengkhidmatan semacam itu dilakukan, maka Allah *Ta'ala* akan melihatnya dengan penuh kecintaan. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan taufik kepada setiap orang. (*Amiin.*)